WARGA PEDULI AIDS



Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa

Kabupaten Kebumen

Tahun 2023

DASAR HUKUM

1. PERDA No 2 tahun 2013 Penanggulangan Human Immunodeficiency Virus Acquired Immuno Deficiency Syndrom
2. PERBUP No 71 tahun 2013 Petunjuk Pelaksanaan Perda No 2 Tahun 2013 Penanggulangan Human Immunodeficiency Virus Acquired Immuno Deficiency Syndrom
3. PERBUP No 44 tahun 2021 Tentang Rencana Aksi Daerah Pencegahan Dan Penanggulangan Human Immunodeficiency Virus Acquired Immuno Deficiency Syndrom Kabupaten Kebumen Tahun 2021-2026

WPA adalah Kelompok masyarakat yang terdiri dari berbagai komponen dalam suatu lingkungan masyarakat, baik di tingkat Desa/Kelurahan, Dusun, Blok dan tingkatan yg sejenis yg ada di suatu lingkungan tempat tinggal.

Peran utama WPA → menggerakkan masyarakat untuk ikut serta terlibat secara langsung dlm upaya pencegahan dan penanggulangan **HIV-AIDS**



TUJUAN WPA



Terbangunnya kesadaran kritis & kesadaran publik dlm merespon HIV-AIDS

WARGA PEDULI AIDS

Sebuah forum sebagai motor penggerak Penanggulangan HIV-AIDS di Desa



Edukasi kepada masyarakat tentang HIV-AIDS

- Pelatihan kepada remaja tentang HIV-AIDS
- Pemetaan faktor resiko yang ada didesa



Membantu Tenaga medis dalam mendorong masyarakat melakukan deteksi dini terkait kesehatan



Menjaga lingkungan kondusif (tidak melakukan diskriminasi terhadap Orang Dengan HIV-AIDS

INDIKATOR KEBERHASILAN WPA

Terorganisirnya kelompok masyarakat peduli AIDS

Seluruh lapisan masyarakat mengetahui cara pencegahan & penularan (bagaimana cara memperoleh layanan kesehatan/ pengobatan, kemana upaya rehab, dsb).



Kenapa Perlu WPA ?

1. Percepatan penanggulangan **HIV/AIDS** harus dilaksanakan secara terpadu dalam Program Pemberdayaan Masyarakat dengan harapan masyarakat akan tahu, mampu, dan mau berpartisipasi dalam penanggulangan **HIV/AIDS** di lingkungannya.
2. Masalah **HIV/AIDS** ternyata tdk hanya di bidang medis, tetapi jg menyangkut faktor-faktor sosial kemasyarakatan termasuk nilai-nilai yang berkembang di masyarakat.
3. Yang paling esensial adalah bahwa aktifitas yang berhubungan dengan **HIV/AIDS** berada dalam lingkungan masyarakat.



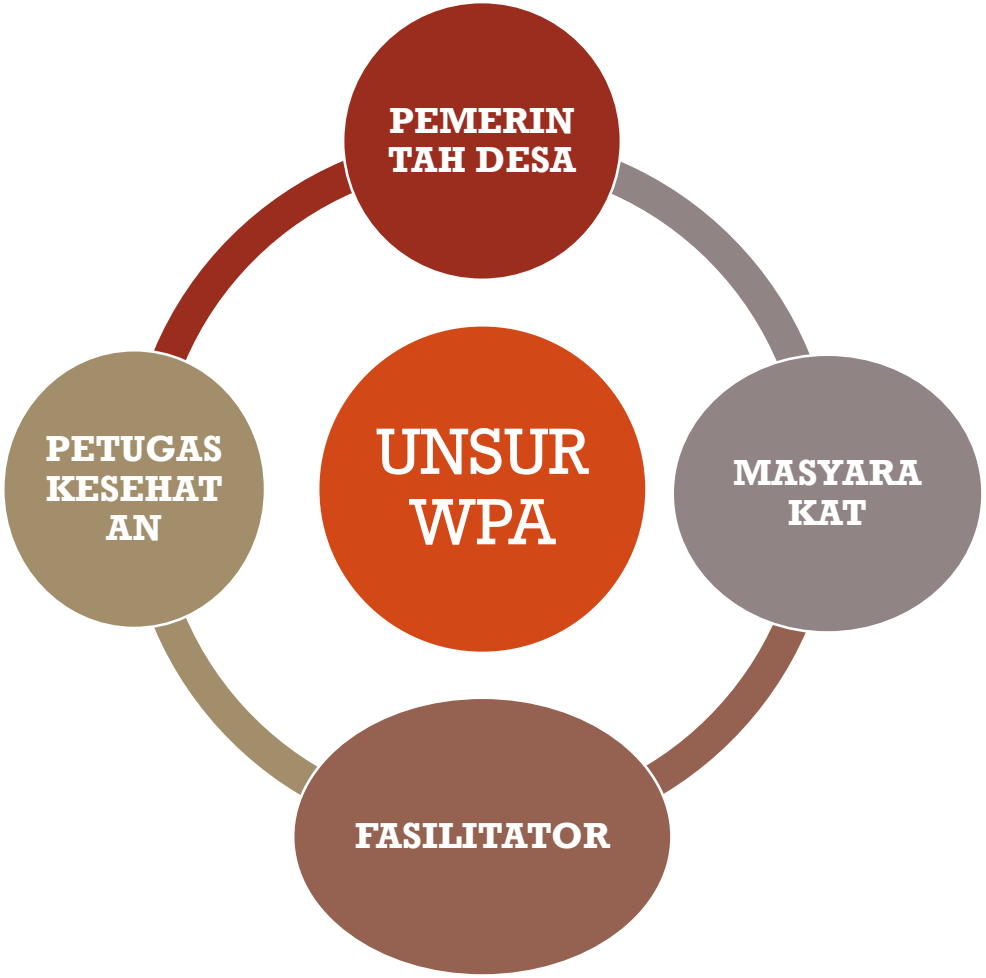
PEMERINTAH DESA
PETUGAS KESEHATAN
UNSUR WPA
MASYARAKAT
FASILITATOR


BE THE AGENT OF CHANGE
mandiri

PEDULI AIDS

LANGKAH PEMBENTUKAN WARGA PEDULI AIDS

- Sosialisasi
- Musyaarah Pembentukan Kepengurusan
- Menerbitkan surat Keputusan kepala desa tentang Warga Peduli AIDS
- Menyusun rencana kerja
- Memasukan ke dalam program desa



STRUKTUR ORGANISASI WPA

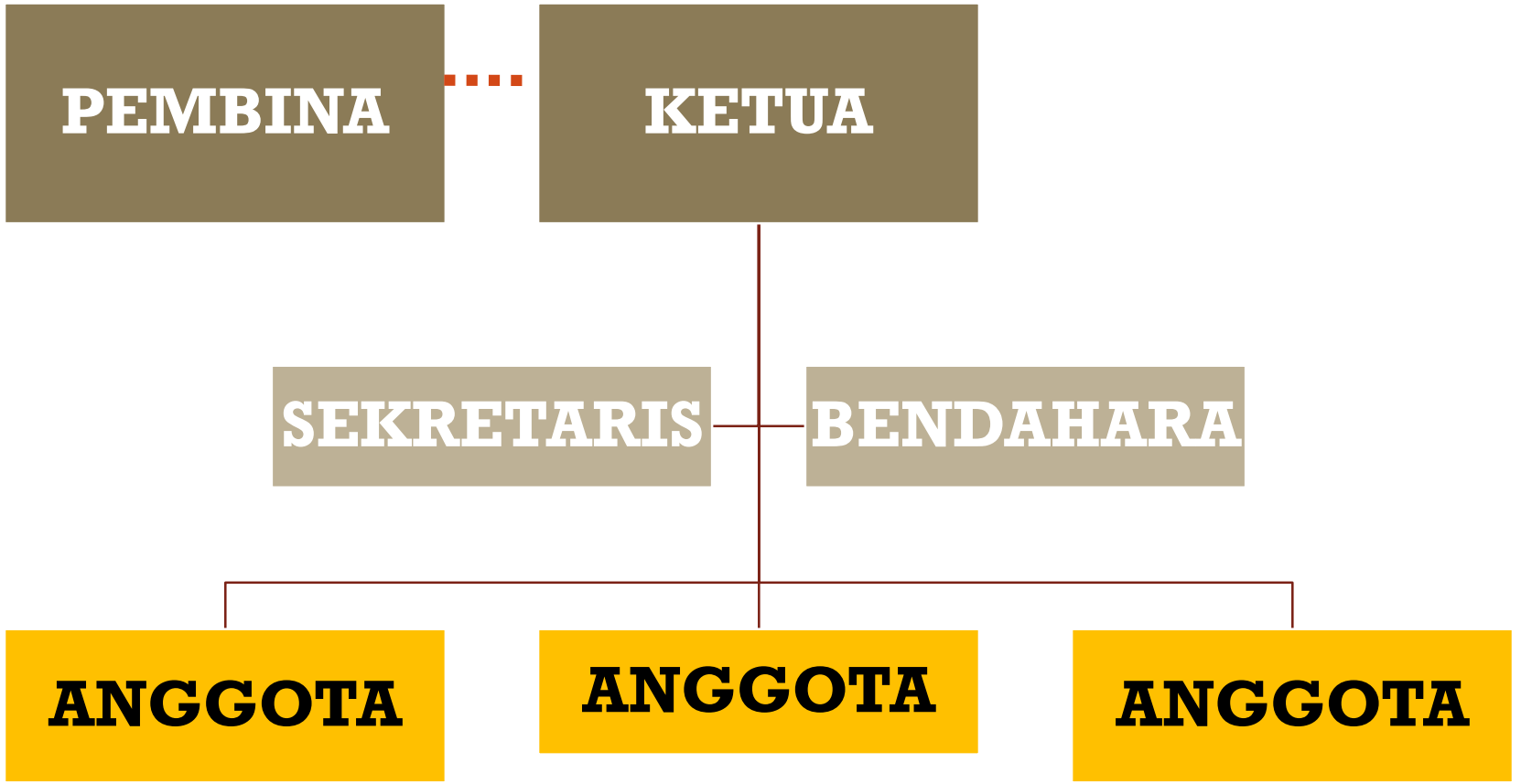

KOMPONEN WARGA PEDULI AIDS

1. Aparat Desa/Kelurahan
2. Pokja PKK
3. Tokoh Agama
4. Bidan
5. Tokoh Masyarakat
6. Tokoh Adat dan Kepala Suku
7. RT dan RW
8. Kader WPA
9. Karang Taruna
10. Remaja Masjid
11. Puskesmas



AKSI WPA

- Identifikasi Potensi dan Masalah
- Menyusun Program dan Rencana Kerja
- Integrasi Program ke dalam RPJMDesa
- Menuangkan Kegiatan dalam APBDesa



1. Identifikasi potensi resiko di wilayah

- **Apakah ada indikasi anak2 muda akan / sudah terlibat penggunaan narkoba?**
- **Apakah ada pekerja seks (perempuan, waria atau laki-laki) di lingkungan?**
- **Apakah ada warga yang bekerja di industri hiburan malam?**
- **Apakah ada warga ber-profesi sebagai pelaut atau supir jarak jauh atau profesi lainnya (yang sering pergi lama meninggalkan keluarga)**
- **Identifikasi Masalah Kesehatan bekerjasama dengan kader/petugas kesehatan di Desa/Kecamatan.**



2. Edukasi dan Fasilitasi ke Layanan

- **WPA mengetahui informasi dasar HIV-AIDS & mendidik warganya agar mengerti (melalui : pertemuan desa, arisan, rumah ke rumah, edukasi dilakukan secara kekeluargaan & tidak men-stigma)**
- **WPA mendorong & memfasilitasi warga-nya (terutama yang dianggap berperilaku beresiko untuk mengakses layanan) untuk melakukan VCT.**
- **Kegiatan diatas dapat dilakukan dengan dana swadaya (urunan) atau menggunakan ADD (alokasi dana desa), terutama untuk yang miskin.**



3. Jaga Lingkungan Kondusif

- **Lurah & WPA perlu menjaga lingkungan kondusif (tanpa stigma dan diskriminasi) baik kepada ODHA, populasi kunci,**

  Contoh : pengusiran .

- **Tidak semua orang terinfeksi HIV atau berperilaku beresiko karena penyebab tunggal, tetapi karena faktor pendidikan, ekonomi, pembangunan yang tidak adil, dll**
- **Norma-norma adat & agama serta budaya lokal lainnya dikembangkan untuk menciptakan kasih sayang kepada sesama manusia.**



PEMBIAYAAN

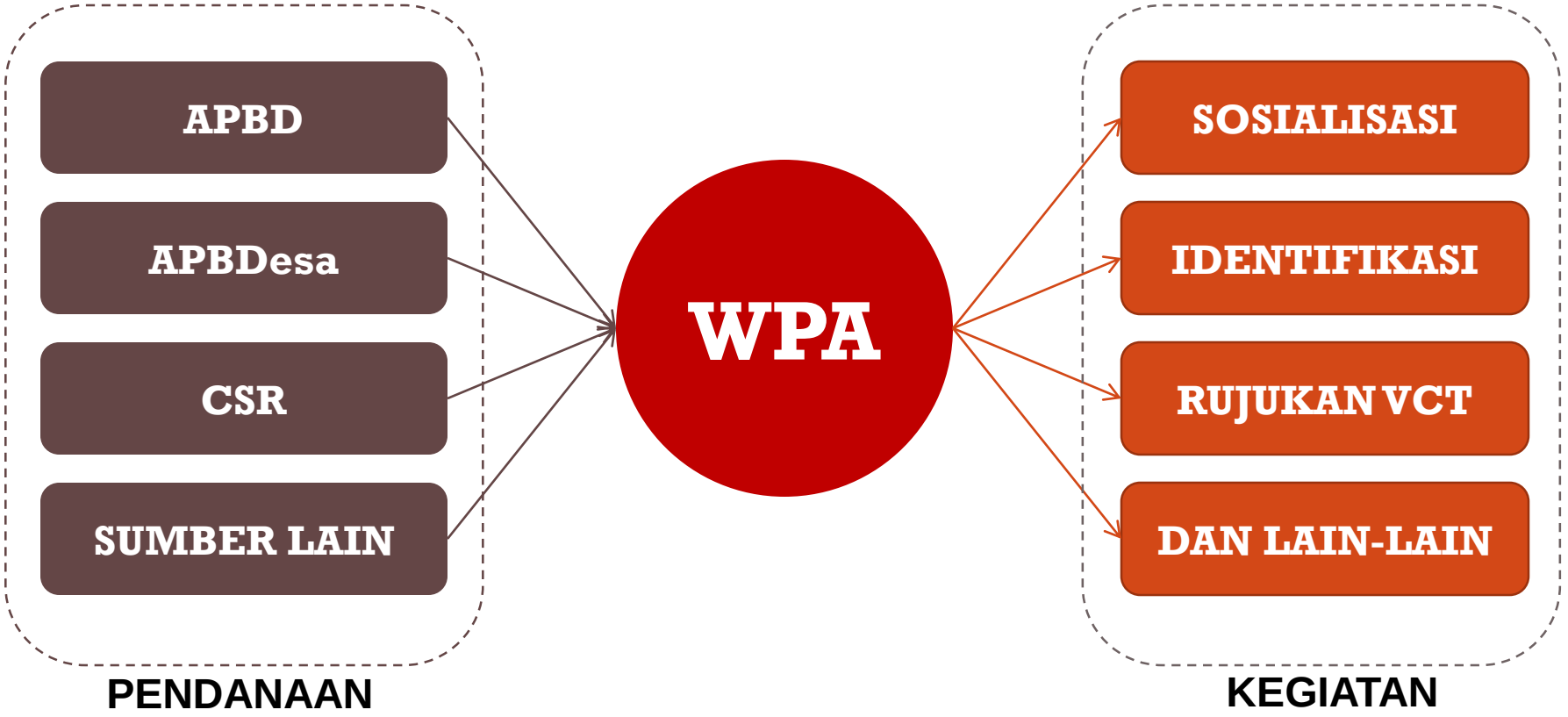
APBD
APBDesa
CSR
SUMBER LAIN
PENDANAAN
WPA
SOSIALISASI
IDENTIFIKASI
RUJUKAN VCT
DAN LAIN-LAIN
KEGIATAN

KONSEP APLIKATIF WPA

1. Program Penangulangan **HIV-AIDS** dimasukkan dalam RJPMDesa.
2. Dari RPJMDesa kemudian dijabarkan dengan Program Tahunan melalui Musrenbangdesa untuk kemudian direalisasikan dalam APBDesa.
3. Kegiatan yang dilaksanakan bisa dimulai dari penguatan kelembagaan, dan ditindaklanjuti dengan kegiatan-kegiatan riil.
4. Unsur-unsur dalam masyarakat dioptimalkan untuk sosialisasi pencegahan dan penanggulangan **HIV-AIDS** di Desa.
5. Validasi data profil desa & memasukan variabel **HIV-AIDS** dalam item yang diupdate secara kontinyu.



KONSEP APLIKATIF WPA

6. Peningkatan sarana dan prasarana lingkungan untuk menciptakan lingkungan yang sehat.
7. Memperbaiki kualitas pendidikan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sehingga dapat meningkatkan pemahaman tentang resiko penularan **HIV-AIDS**.
8. Kewaspadaan berkait masalah-masalah sosial budaya di masyarakat.



URAIAN TUGAS WPA TINGKAT KELURAHAN/DESA

1. KETUA :

a) Mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan
b) Bertanggung jawab terhadap keberhasilan pelaksanaan kegiatan WPA desa
c) Mengupayakan dana dari berbagai sumber
d) Melaksanakan pemantauan
e) Melaksanakan evaluasi kegiatan pelaksanaan
f) Menyediakan dana berdasarkan musyawarah
g) Mendata potensi resiko tinggi
h) Melakukan penyuluhan dan penggerakan sasaran untuk dilayani
i) Melakukan pencatatan dan pelaporan potensi sub-populasi berperilaku resiko tinggi

2. SEKRETARIS

a) Melakukan pengadminitrasian kegiatan WPA
b) Membuat peta sasaran WPA

3. BENDAHARA

a) Melakukan pengadministrasian pemasukan dan pengeluaran uang
b) Menerima dan mengeluarkan uang sesuai dengan Dokumen Rencana Kegiatan



KELOMPOK KERJA PROMOSI KESEHATAN

4. **Pokja PKK**
   - Memberikan penyuluhan tentang kesehatan masyarakat
   - Mengadakan koordinasi dengan PKK di tingkat RT dan RW dalam penanganan rujukan mereka yang memiliki resiko tertular HIV
   - Memotivasi kepada masyarakat agar memeriksakan kesehatan (test HIV) secara berkala
   - Memberikan edukasi kepada para ibu rumah tangga tentang perilaku aman dan perilaku beresiko
5. **Tokoh agama**
   - Memberikan penyuluhan tentang pentingnya kesehatan dalam ceramah agama, baik di masjid dan sarana peribadatan lainnya, maupun majelis Ta'lim, sebab dengan badan sehat ibadah pun akan sempurna
   - Memotivasi agar mereka yang berperilaku beresiko tinggi dan ODHA mau bermasyarakat dan sebaliknya kepada masyarakat dihimbau agar mereka tidak didiskriminasi tetapi diperlakukan sebagai sauda dan hanya orang yang bertaqwalah yang akan masuk surga.
   - Membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan warga peduli AIDS
   - Memberikan dorongan spiritual bagi mereka yang berperilaku resiko tinggi dan ODHA

6. **Bidan**
   - Membina remaja dalam masalah kesehatan reproduksi sehat
   - Memeriksa ibu hamil dan ibu bersalin secara berkala
   - Melakukan koordinasi dengan Warga peduli AIDS bila menemukan indikasi adanya ibu hamil resiko tinggi dan ODHA
   - Melakukan koordinasi layanan rujukan bila menemukan indikasi adanya ibu hamil resiko tinggi dan ODHA
   - Bersama-sama dengan Warga Peduli AIDS untuk selalu koordinasi dalam setiap tahapan kegiatan warga Peduli AIDS
   - Membantu menyusun program kerja WPA yang diintegarasikan dengan program di Puskesmas
   - Mendapatkan laporan hasil pemetaan potensi penularan HIV-AIDS dari Warga Peduli AIDS dan melaporkan kepada Pengelola Program HIV pada Puskesmas
7. **Tokoh Masyarakat**
   - Memberikan motivasi kepada mereka yang berperilaku resiko tinggi dan ODHA agar selalu rajin memeriksakan diri dan mendorong masyarakat agar selalu menghargai setiap upaya yang dilakukan mereka.
   - Melaksanakan pendampingan pada kegiatan Warga Peduli AIDS



KELOMPOK KERJA PELAYANAN MASYARAKAT

8. Perangkat Desa

- Membantu pengadaan sarana dan dana untuk kelancaran kegiatan Warga Peduli AIDS
- Memberikan penyuluhan tentang pelaksanaan kegiatan WPA
- Memonitor/memantau secara rutin pelaksanaan kegiataan
- Memotivasi agar mereka agar mereka yang berperilaku resiko tinggi mau bersosialisasi dengan masyarakat

9. RW dan RT

- Melakukan koordinasi kegiatan warga peduli AIDS dan memberikan respon serta motivasi publik kepada warga masyarakat di lingkungan RT maupun RW.
- Memotivasi agar mereka yang berperilaku resiko tinggi dan ODHA selalu memeriksakan kesehatan dan berobat.
- Memberikan dorongan kepada mereka yang berperilaku resiko tinggi dan ODHA untuk di periksa secara rutin.
- Mengupayakan calon donor darah untuk setiap ibu hamil, ibu bersalin dan ibu nifas
- Mendata warga yang memiliki sarana dan fasilitas yang bisa menunjang kegiatan Warga Peduli AIDS (WPA)
- Mengupayakan dana untuk pelaksanaan WPA
- Mengadakan pertemuan secara rutin dengan para pelaksana WPA

KELOMPOK KERJA PENJANGKAUAN DAN PENDAMPINGAN

10. Karang Taruna

- Membantu WPA di RW dan RT dalam pendataan potensi sasaran
- Membantu menyajikan data apabila diperlukan
- Membantu dalam mencari dan mempelopori kebersamaan dan kesetaraan hak masyarakat.
- Memotivasi mereka yang berperilaku risiko tinggi dan ODHA selalu memeriksakan kesehatan mereka.
- Mendampingi ODHA yang sudah terbuka dengan WPA dan melakukan motivasi perubahan perilaku dan pengobatan

12. Kader Kesehatan

- Melakukan pendataan orang yang berpotensi tertular HIV
- Melakukan pendekatan dan sosialisasi kepada orang yang diduga berpotensi tertular HIV
- Merujuk masyarakat yang berpotensi tertular HIV
- Mendampingi ODHA yang sudah terbuka dengan WPA dan melakukan motivasi perubahan perilaku dan pengobatan

PENYUSUNAN PROGRAM KERJA

Perencanaan

- Pemilihan Program Kerja Prioritas
- Bentuk Kegiatan
- Tujuan Kegiatan
- Sasaran Kegiatan
- Frekuensi Kegiatan
- Waktu Pelaksanaan Kegiatan

PROGRAM KERJA PRIORITAS

Memetakan Potensi Risiko Penularan HIV-AIDS

- Ibu Hamil
- Penderita Tuberculosis
- Pekerja seks, pekerja hiburan malam (Perempuan, Waria atau Laki-laki)
- Heteroseksual atau orang yang sering berganti-ganti pasangan tidak sah
- Biseksual yaitu aktivitas seksual dimana pasangan seksual yang dipilih berasal dari lawan jenis dan sesama jenis yaitu laki-laki dan perempuan.
- Homoseksual yaitu aktivitas seksual dimana pasangan seksual yang dipilih dari sesama jenis. Pria homoseksual disebut *gay* dan wanita homoseksual disebut lesbian.
- Warga yang memiliki tato dan tindik
- Warga yang mengkonsumsi Narkoba/Mantan Pecandu Narkoba
- IRT/Suami yang salah satunya bekerja di luar kota
- Warga yang pernah/sedang bekerja di Luar Negeri atau keluar daerah
- Calon Pengantin
- Tempat berkumpul yang berisiko digunakan untuk kegiatan menyimpang (Penjualan miras, Narkoba, penyedia Wanita Pekerja Seks)
- Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan yang sudah kembali ke masyarakat

Menyusun Program sesuai dengan tahapan penanggulangan HIV-AIDS, dan disesuaikan dengan keadaan kondisi wilayah masing-masing desa.

Pencegahan

- Melakukan pemetaan potensi risiko penularan HIV-AIDS
- Melakukan sosialisasi HIV-AIDS kepada masyarakat seperti Sosialisasi kepada Ibu Rumah Tangga, Kepala Keluarga, Remaja, RT/RW, Kelompok Yasin/Tahlil, PKK, dan kelompok/masyarakat lainnya yang perlu diberikan sosialisasi terkait HIV-AIDS.
- Melakukan sosialisasi dan pelatihan tentang HIV-AIDS dengan sasaran Organisasi Kepemudaan
- Setiap masyarakat yang mengajukan permohonan dokumen pernikahan, diberikan arahan untuk melakukan konseling HIV-AIDS di Puskesmas
- Memotivasi masyarakat untuk deteksi dini HIV-AIDS di Layanan Kesehatan
- Melakukan sosialisasi perubahan perilaku pada populasi kunci

Pengobatan

- Seseorang yang dinyatakan positif HIV akan mendapatkan pelayanan lebih lanjut di fasilitas pelayanan kesehatan yang sudah memiliki layanan Perawatan, Dukungan dan Pengobatan (PDP).
- Adapun tugas WPA pada proses pengobatan diantaranya sebagai berikut:
  - Memotivasi ODHA untuk terbuka kepada WPA
  - Menjadi pendamping pengobatan ODHA
  - Melakukan pemantauan kesehatan ODHA bekerjasama dengan tenaga kesehatan Puskesmas Wilayah tersebut
  - Membantu menjadi penghubung bantuan sosial bagi ODHA yang kurang mampu

- Rehabilitasi
  - Bagi ODHA yang sudah terbuka kepada WPA, maka WPA wajib merahasiakan status ODHA kepada orang lain.
  - Memberikan motivasi kepada ODHA agar terbuka khususnya kepada pasangan, keluarga dan orang terdekat lainnya, serta masyarakat sekitar pada umumnya.
  - Memberikan motivasi kepada ODHA tentang semangat hidup
  - Memberikan arahan perubahan positif bagi ODHA
  - Menjadi penghubung untuk pemberian pelatihan bagi ODHA
- Mitigasi dampak
  - WPA menjadi panutan masyarakat dalam menghilangkan stigma dan diskriminasi terhadap ODHA
  - Melaksanakan sosialisasi pemulasaran jenazah bagi petugas pemulasaran dan masyarakat

BENTUK KEGIATAN

- Rapat WPA
- Pemetaan potensi Penularan risiko HIV-AIDS
- Penjangkauan pada orang yang diduga berisiko tertular HIV
- Sosialisasi HIV-AIDS dimasing-masing RW maupun RT
- Sosialisasi HIV-AIDS dengan sasaran Organisasi kepemudaan
- Sosialisasi Pemulasaran Jenazah dan pengadaan alat pelindung diri
- Gerakan Masyarakat Hidup sehat (Germas)
- memotivasi masyarakat untuk deteksi dini HIV-AIDS di Layanan Kesehatan
- Pendamping minum Obat (ARV)
- Pemberian makanan tambahan bagi ODHA dan anak yang lahir dari ibu ODHA
- Kegiatan-kegiatan lain yang mendukung penanggulangan HIV-AIDS

PENDANAAN

Tahapan dalam pengusulan anggaran Warga Peduli AIDS melalui APBDes sebagai berikut :

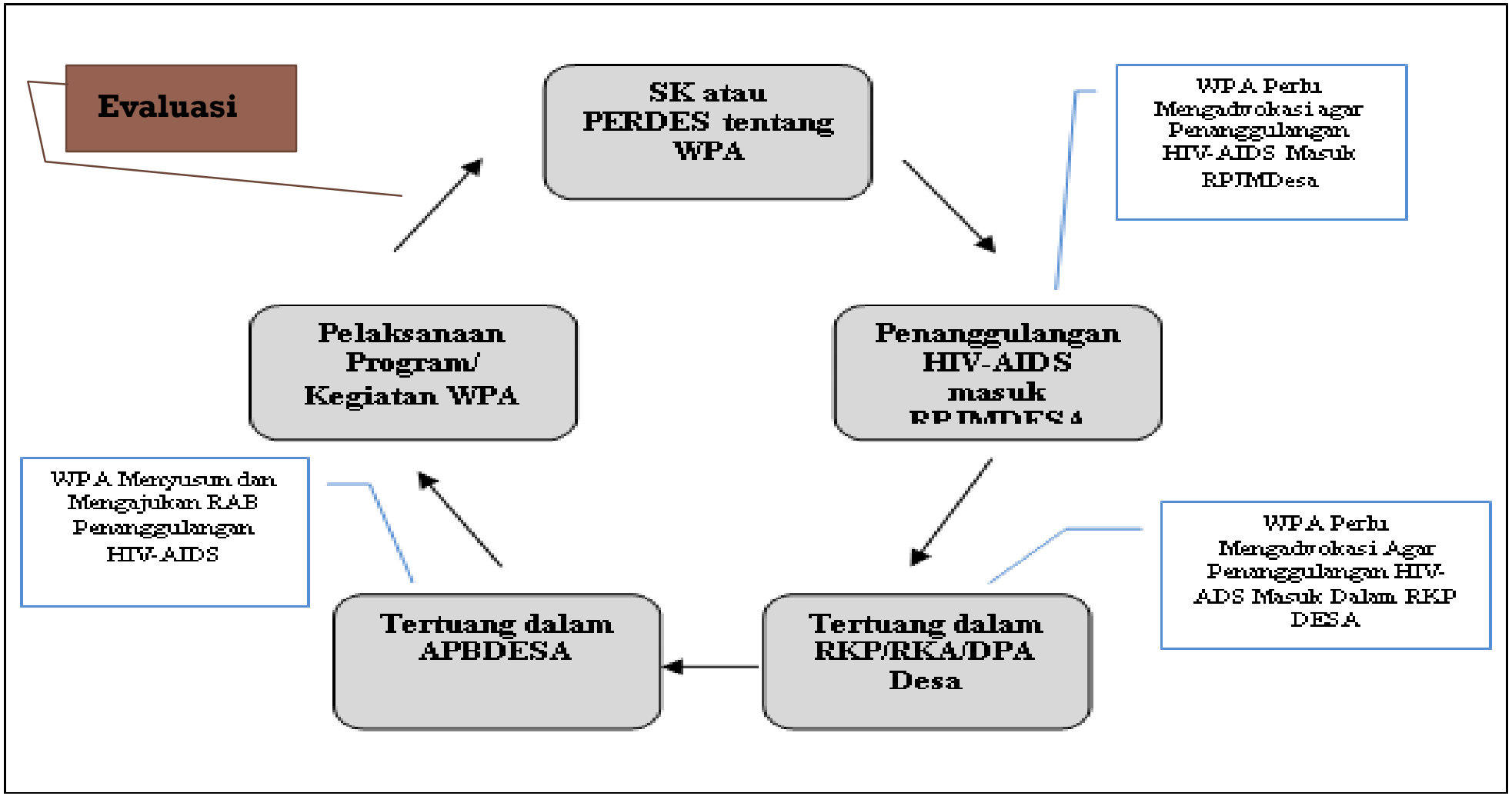

PENANGANAN HIV-AIDS

- WPA melakukan sosialisasi dan penjangkauan kepada masyarakat yang memiliki potensi tertular HIV-AIDS.
- Melakukan pendekatan dan motivasi kepada masyarakat yang diduga berpotensi tertular HIV untuk test. Hal ini sangat penting dikarenakan HIV hanya diketahui dengan cek laboratorium.
- Apabila orang yang diduga pengidap HIV menghendaki untuk dirujuk ke layanan yang memiliki fasilitas test HIV maka WPA dapat mendampingi hingga layanan. Namun WPA tidak berhak untuk mengetahui status atau hasil test dari pasien tersebut tanpa persetujuan dari orang tersebut. Namun apabila pasien tersebut membuka status maka WPA wajib mejaga kerahasiaan rekam medis orang tersebut.
- Selanjutnya pasien yang dinyatakan positif HIV oleh fasilitas pelayanan kesehatan yang belum PDP akan dirujuk ke fasilitas pelayanan kesehatan (Rumah sakit PDP atau Puskesmas PDP)
- Memotivasi pasien tersebut untuk perubahan perilaku dan rutin dalam pengobatan.
- Masyarakat tidak melakukan stigma dan diskriminasi terhadap Orang dengan HIV-AIDS

PERKEMBANGAN PENGANGGARAN WPA DARI TAHUN 2021 S.D 2023

URAIAN	2021		2022		2023	
	JML	%	JML	%	JML	%
KECAMATAN	20	76,92	23	88,46	25	96,15
DESA	85	18,93	106	23,60	158	35,18

PENGANGGARAN WPA DI TINGKAT DESA

BERDASAR KECAMATAN

NO	KECAMATAN	TAHUN		
		2021	2022	2023
1.	Ayah	6	3	6
2.	Buayan	3	5	10
3.	Puring	5	4	13
4.	Petanahan	4	6	5
5.	Klirong	10	6	8
6.	Buluspesantren	5	7	9
7.	Ambal	6	8	7
8.	Mirit	2	2	4
9.	Prembun	5	5	7
10.	Kutowinangun	3	5	7
11.	Alian	1	0	4
12	Kebumen	1	7	7

NO	KECAMATAN	TAHUN		
		2021	2022	2023
13.	Pejagoan	0	0	3
14.	Sruweng	3	2	10
15.	Adimulyo	3	7	9
16.	Kuwarasan	0	5	3
17.	Rowokele	8	8	11
18.	Sempor	2	3	5
19.	Gombong	2	3	4
20.	Karanganyar	5	4	3
21.	Karanggayam	7	5	7
22.	Sadang	0	0	0
23.	Bonorowo	0	1	8
24.	Padureso	0	5	3
25.	Poncowarno	4	3	2
26.	Karangsambung	0	2	3



MARI BERTINDAK

- mulai dari hal kecil
- mulai dari diri sendiri
- mulai dari sekarang



Terimakasih